

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring meningkatnya jumlah penduduk dan perekonomian masyarakat Indonesia, kebutuhan protein hewani pun semakin meningkat. Salah satu produk pangan dari protein hewani yaitu susu. Hewan penghasil susu salah satunya adalah sapi perah. Sapi perah dapat menghasilkan beberapa produk seperti daging, susu, dan kulit. Sapi sendiri dapat memenuhi kebutuhan susu dunia sebanyak 95%, kulit 85% dan 45-55% lainnya daging. Indonesia memiliki rataan populasi sapi perah yang relative sedikit, sehingga perlu adanya pengembangan populasi dengan melakukan budi daya sapi perah (Noor, 2016).

Sapi perah per masa laktasi dapat menghasilkan susu sebanyak 6800-17000 kg (Setiawan, 2019). Dalam pemeliharaan sapi perah sendiri memiliki peran dan arti penting tersendiri pada setiap tahapannya. Sapi perah betina berumur 8 bulan sampai beranak pertama disebut dengan sapi dara. Perawatan ternak dara sangat penting karena ternak dara dapat digunakan sebagai ternak pengganti. Kerugian peternakan bisa disebabkan oleh tingginya angka kematian ternak. Pada sapi perah kematian pedet hingga dara dapat mencapai 17% (Murdi, 2014). Sapi dara sangat penting diperhatikan karena digunakan sebagai *replacement stock*. Induk yang produktif dapat dilihat dari kemampuan dara untuk bunting pada saat pertama kali. Semakin cepat dara dikawinkan maka akan berpengaruh pada total produksi susu yang dihasilkan. Sapi dara yang dapat beranak pada saat umur 22-29 bulan dapat menghasilkan total produksi susu yang maksimal dibandingkan yang beranak lebih dari 29 bulan (Murdani *et al.* 2017). Pada pemeliharaan sapi dara peternak sangat perlu untuk memerhatikan cara pemeliharaan dan pemberian pakan yang sesuai dengan sapi dara agar sapi dapat mencapai pertumbuhan yang optimal (Atabany, 2020).

Setelah sapi beranak sapi akan memproduksi susu selama kurang lebih 10 bulan hingga kering kandang atau masa ini disebut juga dengan masa laktasi. Pada induk laktasi peternak harus bisa mengoptimalkan manajemen reproduksi sapi perah agar dapat beranak satu kali dalam setahun. Selain itu diperlukan manajemen pemberian pakan yang sesuai agar sapi dapat menghasilkan produksi susu yang optimal. Menurut Despall *et al.* (2017), sapi memproduksi susu setiap harinya sehingga nutrisi yang tersedia pada tubuh sapi akan keluar bersamaan dengan susu. Nutrisi yang keluar bersamaan dengan susu perlu diganti dengan pakan yang sesuai dengan kebutuhan sapi baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Pakan yang diberikan pada sapi laktasi harus dapat memenuhi kebutuhan laktasi, pertumbuhan dan hidup pokok.

Hal penting yang perlu diperhatikan dalam proses budi daya sapi perah adalah cara pemeliharaan. Kerugian yang dicapai jika peternak menghiraukan proses pemeliharaan dapat mencapai 90% (Muljana, 2010). Oleh karena itu kita sebagai peternak harus mengetahui bagaimana manajemen pemeliharaan yang baik dalam budi daya sapi perah khususnya pemeliharaan sapi dara dan induk laktasi.

1.2 Tujuan

Tujuan Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah mengaplikasikan keterampilan dan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama kuliah, menambah wawasan tentang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

dunia kerja serta meningkatkan keterampilan kerja agar lebih berpengalaman di bidang peternakan khususnya dalam manajemen pemeliharaan sapi dara dan induk laktasi, dapat menambah kepercayaan diri dan keberanian serta tanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang dipercayakan oleh instansi atau perusahaan kepada mahasiswa.

2 METODE

2.1 Lokasi dan Waktu PKL

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilakukan selama 3 bulan yang dimulai tanggal 1 Februari sampai dengan 30 April 2021. Kegiatan PKL dilaksanakan di PT Sumber Citarasa Alam yang berlokasi di Jalan Babakan, Ciherang Pondok, Ciawi, Ciherang Pd, Kec Caringin, Bogor Jawa Barat 16720.

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, kegiatan praktik dilapangan, dan studi pustaka. Seluruh kegiatan yang dilakukan digunakan untuk menyusun laporan tugas akhir. Kegiatan selama PKL dimulai dari pukul 06.00 WIB hingga 18.00 WIB. Pelaksanaan kegiatan dimulai hari senin-sabtu. Kegiatan dikelompokkan menjadi 3 yaitu kegiatan *milking*, *rearing* dan *feeding*. Masing-masing mahasiswa PKL mendapatkan tugas di bagian yang berbeda per minggunya dan akan berganti tugas pada setiap pergantian minggunya. Adapun pada bagian *milking* mahasiswa ditugaskan untuk mencatat produksi susu dan menginput data ke dalam catatan produksi susu di komputer. Kegiatan *milking* dilakukan 2 kali sehari yaitu pada pukul 06.00 WIB dan 16.30 WIB. Selain itu kegiatan pada bagian *milking* yaitu membantu pegawai untuk *dipping* ambing, pemasangan dan pelepasan *cluster* pada ambing dan pemencetan tombol *stop* untuk mengakhiri proses pemerahan per sapi. Selanjutnya adalah bagian *rearing* yang terbagi menjadi 3 yaitu pada kandang pedet, dara dan induk laktasi. Kegiatan yang dilakukan pada bagian *rearing* pedet berupa pemberian kolostrum dan susu pada pukul 08.00 wib dan 17.00 WIB. Selain itu kegiatan yang dilakukan pada bagian *rearing* pedet yaitu pemberian pakan yang waktu pemberiannya disamakan dengan pemberian kolostrum. Sanitasi dilakukan pada saat pedet diberikan makan. Kegiatan *rearing* di kandang dara berupa pemberian pakan pada pukul 09.00 WIB dan 17.00 WIB, pengangkutan sisa pakan pada pukul 08.00 WIB serta sanitasi kandang pada pukul 10.00 WIB. Kegiatan *rearing* pada kandang induk laktasi yaitu pemberian pakan 4 kali sehari pada pukul 08.00 WIB, 13.00 WIB, 16.00 WIB, dan 22.00 WIB. Sanitasi kandang dilakukan pada pagi 08.00 WIB dan sore hari pukul 16.00 WIB. Penimbangan sisa pakan pada pukul 08.00 WIB. Kegiatan pada bagian *feeding* berupa pencatatan jumlah hijauan dan konsentrat yang diberikan dan melakukan pengamatan serta wawancara pada kegiatan pembuatan campuran pakan berlangsung.

Observasi yang dilakukan berupa memperhatikan dan mencatat gejala penyakit pada sapi, tingkah laku estrus, abnormalitas pada tubuh ternak, seluruh kegiatan yang dilakukan petugas kandang. Selain itu kegiatan yang dilakukan selama PKL berupa wawancara baik dengan petugas kandang, pembimbing lapangan maupun manajer. Wawancara dengan petugas kandang dapat dilakukan